



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Penggunaan Frasa dalam Berita Antaranews.com berjudul "Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer"

David Luthfi Pratama^{1(✉)}, Aditya Tri Anom Bawono Putra², Muhamad
Sholehudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
davidluthfipratama@gmail.com

abstrak—Frasa merupakan salah satu unsur sintaksis yang berperan penting dalam membangun makna dan kejelasan informasi dalam suatu teks, termasuk teks berita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis-jenis frasa yang digunakan dalam berita Antaranews.com berjudul "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data berupa teks berita yang dimuat pada Antaranews.com, sedangkan data penelitian berupa frasa yang terdapat dalam berita tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik baca-catat, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menarik simpulan berdasarkan teori sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam jenis frasa, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralia, frasa preposisional, dan frasa adverbial. Frasa nominal merupakan jenis yang paling dominan karena berita lebih banyak memuat penyebutan tokoh, lembaga, dan konsep yang berkaitan dengan guru serta penyuluh agama honorer. Penggunaan berbagai jenis frasa tersebut menjadikan informasi dalam berita tersusun secara jelas, sistematis, dan komunikatif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran sintaksis, khususnya kajian frasa, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan frasa pada berbagai jenis teks.

Kata kunci — Frasa, Berita, Kebahasaan

Abstract — Phrases are syntactic elements that play a role in shaping meaning and clearly structuring information within a news text. This study aims to describe the types of phrases found in the Antaranews.com news article titled "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*" (Defending Honorary Teachers and Religious Extension Workers). The study employs a qualitative approach using a descriptive method. The data source consists of the news text published on Antaranews.com, while the research data comprises the phrases found within that text. Data were collected using documentation and "read-and-note" techniques, then analyzed by identifying, classifying, and describing the phrases in accordance with syntactic theory. The results indicate that the article contains six types of phrases: nominal, verbal, adjectival, numeral, prepositional, and adverbial phrases. Among these, nominal phrases are the most dominant, as the article's content frequently mentions figures, institutions, and various concepts related to honorary teachers and religious extension workers. The findings of this study are expected to serve as an additional reference for the study of syntax — specifically the analysis of phrases — and as a resource for future research.

Keywords — Phrases, News, Linguistics

PENDAHULUAN

Dalam kajian sintaksis, frasa merupakan satuan gramatikal yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan satu kesatuan makna. Menurut Datu dan Baehaqi (2022), meskipun tersusun atas beberapa kata, frasa hanya menempati satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Pandangan tersebut didukung oleh Tolinggi (2019) yang mengemukakan bahwa frasa merupakan gabungan kata yang berperan sebagai pengisi salah satu unsur sintaksis dalam struktur kalimat. Selanjutnya, Davinka dkk. (2025) menegaskan bahwa keberadaan frasa memiliki kontribusi penting dalam membentuk struktur gramatikal sekaligus memperjelas makna suatu kalimat. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, frasa dapat diartikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan gramatikal dan menjalankan satu fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat.

Frasa memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari satuan kebahasaan lainnya. Rohmad (2020) mengemukakan bahwa frasa merupakan konstruksi bahasa yang tersusun atas dua kata atau lebih. Pendapat tersebut diperkuat oleh Neli dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa frasa adalah gabungan beberapa kata yang membentuk satu kesatuan makna sekaligus menjalankan fungsi tertentu dalam kalimat. Sementara itu, Imaroh dkk. (2023) menyatakan bahwa frasa dapat menempati berbagai fungsi sintaksis, seperti subjek, objek, pelengkap, maupun keterangan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri utama frasa meliputi susunannya yang terdiri atas dua kata atau lebih, memiliki kesatuan makna, serta berfungsi sebagai satu unsur sintaksis dalam struktur kalimat.

Frasa dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai jenis yang dapat dibedakan berdasarkan kategori kata inti maupun hubungan antarunsurnya. Fadila dkk. (2022) menjelaskan bahwa frasa dapat berupa frasa preposisional, verbal, adjektival, nominal, subordinatif, dan endosentrik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muna dkk. (2022) mengemukakan bahwa jenis frasa juga mencakup frasa numeralia, eksosentris, endosentris koordinatif, endosentris atributif, dan endosentris apositif. Selain itu, Siagian dkk. (2021) menyatakan bahwa pengelompokan frasa berdasarkan kategori kata inti meliputi frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, adverbial, dan

preposisional. Dengan demikian, jenis-jenis frasa dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, kategori kata inti, dan hubungan antarunsur yang membentuknya.

Berita merupakan informasi yang menyajikan fakta mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sidiq dkk. (2022) menjelaskan bahwa berita memuat informasi mengenai suatu kejadian yang disusun berdasarkan unsur-unsur berita yang lengkap. Selanjutnya, Qolyubi dkk. (2021) menegaskan bahwa berita harus bersifat faktual dan aktual agar dapat dijadikan sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat. Selain itu, Effendi dkk. (2023) menyatakan bahwa berita merupakan laporan singkat mengenai peristiwa yang baru terjadi dan disampaikan secara objektif kepada khalayak. Dengan demikian, berita dapat dipahami sebagai laporan faktual dan aktual mengenai suatu peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat melalui media untuk memberikan informasi yang benar dan terpercaya.

Jenis-jenis berita dalam jurnalistik dapat dibedakan berdasarkan karakteristik isi, kedalaman pembahasan, dan cara penyajiannya. Suharsono (2016) menjelaskan bahwa perkembangan media melahirkan berbagai bentuk berita, seperti berita langsung, berita mendalam, dan berita investigasi. Selanjutnya, Effendy dkk. (2023) membedakan berita menjadi *hard news* dan *soft news* berdasarkan tingkat urgensi serta nilai aktualitasnya. Selain itu, Wijaya dkk. (2020) menyatakan bahwa berita dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sesuai dengan karakteristik informasi yang disampaikan. Dengan demikian, jenis-jenis berita dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk penyajian, kedalaman informasi, dan tingkat kepentingannya bagi masyarakat.

Berita merupakan salah satu media komunikasi yang berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut Saragih (2007), fungsi sebuah teks ditentukan oleh tujuan komunikasi yang ingin dicapai kepada pembacanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hidayat dan Anisti (2015) mengemukakan bahwa berita berfungsi sebagai sarana penyebarluasan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Di samping itu, Jailani dkk. (2020) menyatakan bahwa berita tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber informasi, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, rekreatif, serta berperan sebagai alat kontrol sosial. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita memiliki

fungsi utama sebagai media penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, dan pengawasan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kebahasaan berkaitan dengan aturan, unsur, dan penggunaan bahasa yang digunakan untuk membentuk komunikasi yang efektif. Ramadhani dkk. (2025) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan mengatur penyusunan unsur-unsur bahasa mulai dari kata hingga kalimat sehingga menghasilkan satuan yang bermakna. Selanjutnya, Hidayat dkk. (2023) menyatakan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu peserta didik menggunakan bahasa secara tepat. Selain itu, Tyas dkk. (2024) menegaskan bahwa aspek kebahasaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah. Dengan demikian, kebahasaan dapat dipahami sebagai segala aspek yang berkaitan dengan aturan, struktur, dan penggunaan bahasa yang mendukung terciptanya komunikasi yang baik dan benar.

Bentuk-bentuk kebahasaan merupakan berbagai unsur bahasa yang digunakan untuk membangun dan menyampaikan makna dalam suatu teks. Burhanuddin (2019) menjelaskan bahwa kajian kebahasaan mencakup unsur-unsur seperti bunyi, morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai pembentuk wacana. Selain itu, Setiawaty (2018) menyatakan bahwa bentuk kebahasaan dapat ditinjau melalui berbagai satuan bahasa mulai dari kata hingga wacana. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurjanah (2024) mengemukakan bahwa struktur kebahasaan juga mencakup unsur-unsur seperti konjungsi, kata baku, verba, adjektiva, frasa, preposisi, dan kata rujukan. Dengan demikian, bentuk-bentuk kebahasaan dapat dipahami sebagai berbagai unsur dan satuan bahasa yang digunakan untuk membentuk serta menyampaikan informasi secara efektif dalam suatu teks.

Fungsi kebahasaan berkaitan dengan peran bahasa dalam menyampaikan pesan dan membangun komunikasi. Savitri dkk. (2022) menjelaskan bahwa fungsi kebahasaan dapat berupa fungsi asertif, ekspresif, dan direktif yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan sikap, serta memberikan arahan. Selain itu, Arianthi dan Turistiani (2024) menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi instrumental, regulasi, representasi, interaksi, personal, dan heuristik yang

mendukung proses komunikasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasirah dkk. (2024) mengemukakan bahwa fungsi bahasa juga mencakup fungsi imajinatif dan representasional yang berperan dalam mengembangkan gagasan serta menyampaikan informasi. Dengan demikian, fungsi kebahasaan dapat dipahami sebagai berbagai peran bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mengatur tindakan, membangun hubungan sosial, mengungkapkan perasaan, serta mengembangkan pengetahuan dan imajinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian penggunaan frasa dalam berita Antaranews.com yang berjudul "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*" tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Sementara itu, metode deskriptif diterapkan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai bentuk frasa yang terdapat dalam teks berita secara sistematis, objektif, dan mendalam sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan frasa dalam teks tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Yuliani (2018) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada upaya memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam melalui data yang diperoleh secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini berasal dari berita yang dipublikasikan di media daring Antaranews.com dengan judul "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*". Data yang dianalisis berupa kata, kelompok kata, atau frasa yang terdapat dalam teks berita tersebut serta memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik baca-catat. Peneliti terlebih dahulu membaca teks berita secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi setiap frasa yang ditemukan. Selanjutnya, frasa-frasa tersebut dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya sesuai dengan teori sintaksis yang digunakan sebagai landasan penelitian. Penggunaan teknik dokumentasi dipilih karena data penelitian bersumber dari dokumen tertulis yang

dianalisis secara sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Nilamsari (2014) bahwa studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai (*human instrument*) yang didukung oleh kartu data atau tabel klasifikasi untuk mendokumentasikan hasil identifikasi frasa. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan agar proses pengumpulan, pencatatan, dan pengelompokan data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Fadli (2021) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, serta menafsirkan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan data berupa frasa yang ditemukan dalam teks berita. Tahap berikutnya, data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan jenis frasa, meliputi frasa nominal, verbal, adjektival, numeralia, preposisional, serta jenis frasa lain yang mengacu pada landasan teori yang digunakan. Selanjutnya, setiap frasa dianalisis untuk mengetahui fungsi dan penggunaannya dalam konteks kalimat pada teks berita. Tahap terakhir adalah menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penggunaan frasa dalam berita Antaranews.com yang berjudul "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*". Prosedur analisis tersebut selaras dengan pendapat Rijali (2018) yang menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup serangkaian proses, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita Antaranews.com yang berjudul "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*", diketahui bahwa penulis menggunakan beragam jenis frasa dalam penyusunan teks berita. Jenis frasa yang ditemukan meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralia, frasa preposisional, dan frasa adverbial. Keberagaman penggunaan frasa tersebut

menunjukkan bahwa penulis memanfaatkan struktur sintaksis secara bervariasi untuk menyajikan informasi yang jelas, efektif, komunikatif, serta sesuai dengan karakteristik teks berita yang mengedepankan penyampaian fakta secara mudah dipahami oleh pembaca.

Tabel 1. Jenis Frasa dalam Berita "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*"

No	Data Frasa	Jenis Frasa
1.	guru non-ASN, penyuluh agama honorer, pelayanan public, perlindungan social	Frasa nominal
2.	sedang melakukan, menjadi penyangga senyap, terus diperjuangkan, dan kehilangan penghasilan	Frasa verbal
3.	sangat mendasar, semakin relevan, dan lebih inklusif	Frasa adjektival
4.	sekitar 71 ribu orang dan beberapa hal penting	Frasa numeralia
5.	di sekolah-sekolah terpencil, dalam ketidakpastian, pada ambang 2027, dan di tengah Masyarakat	Frasa preposisional
6.	secara rutin dan tanpa kepastian masa depan	Frasa adverbial

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, frasa nominal merupakan jenis frasa yang paling dominan digunakan. Hal ini disebabkan teks berita lebih banyak menyebut tokoh, objek, peristiwa, serta konsep yang berkaitan dengan isu guru dan penyuluh agama honorer.

1. Frasa Nominal

Hasil analisis menunjukkan bahwa frasa nominal merupakan jenis frasa yang paling dominan dalam berita "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*". Frasa nominal yang ditemukan, seperti "*guru non-ASN*", "*penyuluh agama honorer*", "*pelayanan public*", dan "*perlindungan social*", berfungsi sebagai subjek maupun objek dalam kalimat. Dominasi frasa nominal menunjukkan bahwa isi berita lebih berfokus pada penyebutan tokoh, lembaga, serta konsep yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah terhadap tenaga honorer. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siagian dkk. (2021) yang menyatakan bahwa frasa nominal cenderung mendominasi suatu teks karena berfungsi

menyatakan benda, pelaku, maupun objek yang menjadi pusat informasi dalam sebuah wacana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siagian dkk. terletak pada dominannya penggunaan frasa nominal dalam teks. Perbedaannya, penelitian Siagian dkk. mengkaji cerpen, sedangkan penelitian ini menganalisis teks berita sehingga fungsi frasa nominal lebih diarahkan untuk menyampaikan fakta dan informasi kepada pembaca.

2. Frasa Verbal

Frasa verbal yang ditemukan, seperti *“sedang melakukan,” “menjadi penyangga senyap,” “terus diperjuangkan,”* dan *“kehilangan penghasilan”*, menunjukkan adanya tindakan, proses, maupun keadaan yang dialami guru dan penyuluh agama honorer. Kehadiran frasa verbal menjadikan isi berita lebih dinamis karena menggambarkan aktivitas yang sedang berlangsung maupun upaya yang diharapkan terjadi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Imaroh dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa frasa verbal berfungsi menyatakan tindakan, proses, dan keadaan dalam suatu kalimat. Persamaan kedua penelitian terletak pada fungsi frasa verbal yang menggambarkan aktivitas. Adapun perbedaannya, penelitian Imaroh dkk. dilakukan pada teks inspiratif, sedangkan penelitian ini mengkaji teks berita yang lebih menekankan penyampaian informasi faktual.

3. Frasa Adjektival

Frasa adjektival yang ditemukan dalam berita, seperti *“sangat mendasar,” “semakin relevan,”* dan *“lebih inklusif”*, berfungsi memberikan penjelasan mengenai kualitas atau keadaan suatu objek. Penggunaan frasa tersebut memperjelas penilaian terhadap pentingnya peran guru dan penyuluh agama honorer dalam kehidupan masyarakat. Temuan ini mendukung pendapat Fadila dkk. (2022) yang menyatakan bahwa berbagai jenis frasa, termasuk frasa adjektival, memiliki fungsi sintaksis yang berbeda dalam membangun makna kalimat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fadila dkk. terletak pada pemanfaatan frasa sebagai pembentuk makna. Perbedaannya, penelitian Fadila dkk. membahas jenis frasa dalam teks esai,

sedangkan penelitian ini menunjukkan penggunaan frasa adjektival dalam penyampaian informasi pada teks berita.

4. Frasa Numeralia

Frasa numeralia yang ditemukan, seperti "*sekitar 71 ribu orang*" dan "*beberapa hal penting*", berfungsi menyampaikan informasi yang berkaitan dengan jumlah atau kuantitas. Kehadiran frasa numeralia memperkuat fakta yang disampaikan sehingga informasi dalam berita menjadi lebih akurat dan objektif. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan frasa numeralia berperan dalam mendukung karakteristik berita yang mengutamakan data faktual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Davinka dkk. (2025) yang menyatakan bahwa frasa memiliki peran penting dalam membentuk struktur kalimat dan menyampaikan makna secara utuh. Persamaan kedua penelitian terletak pada fungsi frasa sebagai pembentuk makna, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih menekankan fungsi frasa numeralia dalam memperkuat penyajian data pada teks berita.

5. Frasa Preposisional

Frasa preposisional yang ditemukan, seperti "*di sekolah-sekolah terpencil*", "*dalam ketidakpastian*," "*pada ambang 2027*", dan "*di tengah Masyarakat*", diawali oleh preposisi "*di*", "*dalam*", dan "*pada*". Frasa-frasa tersebut berfungsi memberikan keterangan tempat, waktu, maupun keadaan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih rinci. Temuan ini mendukung penelitian Fadila dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa frasa preposisional merupakan salah satu jenis frasa yang berperan memberikan hubungan makna antarkata dalam sebuah kalimat. Persamaannya terletak pada fungsi frasa preposisional sebagai pemberi keterangan, sedangkan perbedaannya penelitian ini menempatkan frasa tersebut dalam konteks pemberitaan yang bersifat informatif.

6. Frasa Adverbial

Frasa adverbial yang ditemukan dalam teks, seperti "*secara rutin*" dan "*tanpa kepastian masa depan*," digunakan untuk menerangkan verba sehingga memberikan keterangan tambahan mengenai cara, kondisi, maupun situasi yang dialami oleh guru dan penyuluh agama honorer. Penggunaan frasa

adverbial tersebut membantu memperjelas informasi yang disampaikan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran oleh pembaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa frasa adverbial berperan penting dalam memberikan kejelasan terhadap tindakan atau peristiwa yang diberitakan. Temuan ini selaras dengan pendapat Davinka dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa frasa berkontribusi dalam membangun struktur kalimat sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih utuh, jelas, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berita "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*" memuat beragam jenis frasa, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralia, frasa preposisional, dan frasa adverbial. Dari keseluruhan jenis frasa tersebut, frasa nominal menjadi bentuk yang paling banyak digunakan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siagian dkk. (2021) yang menyatakan bahwa dominasi frasa nominal disebabkan oleh fungsinya dalam menyatakan pelaku maupun objek yang menjadi pusat penyampaian informasi. Selain itu, hasil penelitian ini turut memperkuat pendapat Davinka dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan frasa memiliki peranan penting dalam membentuk struktur kalimat serta menyampaikan makna secara utuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian. Jika penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis frasa dalam karya sastra, penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai jenis frasa juga memiliki peranan yang signifikan dalam teks berita karena mendukung penyampaian informasi yang faktual, tersusun secara sistematis, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berita Antaranews.com yang berjudul "*Membela Guru dan Penyuluh Agama Honorer*" memanfaatkan berbagai jenis frasa sebagai unsur pembangun informasi. Jenis frasa yang ditemukan meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralia, frasa preposisional, dan frasa adverbial. Dari berbagai jenis tersebut, frasa nominal menjadi bentuk yang paling dominan digunakan. Dominasi tersebut menunjukkan

bahwa isi berita lebih banyak memuat penyebutan tokoh, lembaga, serta berbagai konsep yang berkaitan dengan permasalahan guru dan penyuluh agama honorer sehingga frasa nominal dan verbal lebih sering dimanfaatkan dalam penyampaian informasi..

Keberagaman jenis frasa yang digunakan dalam berita tersebut berkontribusi terhadap penyusunan informasi yang runtut, jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kajian sintaksis, khususnya analisis frasa, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur kebahasaan yang digunakan dalam teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran sintaksis, khususnya materi tentang frasa, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penggunaan frasa pada berbagai jenis teks dengan objek dan perspektif yang berbeda.

REFERENSI

- Arianthi, R., & Turistiani, T. (2024). Keformalan dan fungsi bahasa dalam interaksi guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTsN 2 Surabaya. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2).
- Burhanuddin. (2019). Analisis kohesi dan koherensi wacana di media cetak: Refleksi kepaduan bentuk dan makna dalam wacana Harian Kompas. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.29303/kopula.v1i1.2561>
- Datu, Z. S., & Baehaqi, I. (2022). Frasa verba pada wacana teks “Wayang” dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA karangan Suherli penerbit Pusat Kurikulum edisi revisi 2017. *Journal of Comprehensive Science*, 1(4).
- Davinka, C. W., Nasution, L. A., Khairani, N., & Lubis, Y. (2025). *Phrases*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36462>
- Davinka, C. W., Nasution, L. A., Khairani, N., & Lubis, Y. (2025). *Phrases*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36462>
- Effendi, E., Sartika, I., Purba, N. L. T. B., & Ritonga, S. (2023). Menulis judul dan lead berita dan feature. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14206>

- Effendy, E., Harahap, J., Shinta, N., & Kadir, R. A. (2023). *Teknik cepat menulis berita hard news di media*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13892>
- Fadila, F., Aina, D. C., Afifah, N. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis jenis frasa pada esai berjudul *Wayang Hip Hop sebagai Media Rekonstruksi Karakter Masyarakat Modern Indonesia* karya Nurianti. *Jurnal Kultur*, 1(1).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasirah, N., Hamzah, R. A., & Aprisal, C. (2024). Fungsi dan ragam Bahasa Indonesia. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1814>
- Hidayat, D., & Anisti. (2015). Konstruksi berita media dan realitas sosial. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1–12.
- Hidayat, R., Asyhar, M., Wahyuni, W., Ramdhani, M., & Febriani, E. (2023). Sosialisasi penguasaan kaidah kebahasaan mahasiswa sebagai evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i1.3008>
- Imaroh, A., Aina, J., Majidah, M., & Utomo, A. P. Y. (2023). *Analisis sintaksis pada teks inspiratif dalam modul ajar kelas IX Kurikulum Merdeka*. Jurnal Kultur, 2(2).
- Jailani, A. K., Hendra, Y., & Priyadi, R. (2020). Analisis implementasi fungsi media massa pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(2). <https://doi.org/10.62144/jikq.v2i2.28>
- Muna, K. N. L., Arifa, E. A., Falasifah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis jenis frasa pada cerpen *Pelangi di Langit Senja* karya Mia Rahmawati. *Jurnal Majemuk*, 1(2).
- Neli, R., Rustinar, E., & Kusmiarti, R. (2025). Analisis frasa pada buku ajar Bahasa Indonesia *Bergerak Bersama* sekolah dasar kelas V. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2), 177–181. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Nurjanah, F. S. (2024). Analisis struktur kebahasaan buku ajar Bahasa Indonesia edisi revisi tahun 2017. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/jpbsi.v5i1.15383>
- Qolyubi, M. L., Wibawa, D., & Amin, D. E. S. (2021). Standar kelayakan berita online sebagai sumber pemberitaan media radio. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6(2). <https://doi.org/10.15575/annaba.v6i2.22199>

- Ramadhani, R., Hamzah, R. A., & Ramadani, C. A. (2025). Struktur kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa (sintaksis). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4). <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5026>
- Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohmad, T. A. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: Konstruksi frasa nomina. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Saragih, A. (2007). Struktur dan fungsi komunikasi teks berita surat kabar Indonesia. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 4(1). <https://doi.org/10.26499/mm.v4i1.839>
- Savitri, H. E., Sudiyana, B., & Saptomo, S. W. (2022). Fungsi-fungsi komunikatif dalam struktur teks artikel ilmiah bidang kebahasaan. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1663>
- Setiawaty, R. (2018). Bentuk-bentuk kebahasaan Melayu Pattani dalam praktik pidato BIPA dan implementasinya sebagai bahan ajar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Siagian, I., Aisyah, A., Mudawanah, E., Saraswati, N. A. W., Rosihoh, S., & Zuraidah. (2021). Frasa berdasarkan kategori kelas kata pada cerpen *Rindu yang Terlalu* karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12). <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i12.405>
- Sidiq, V. A. R. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis kelengkapan unsur berita Detik.com serta relevansinya sebagai bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>
- Suharsono, D. D. (2016). *Mengenalkan berita kontemporer dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Paramasastra, 3(2). <https://doi.org/10.26740/parama.v3i2.1528>
- Tolinggi, S. O. R. (2019). Struktur frasa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kata dalam bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(2), 171–180. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10313>
- Tyas, I. C., Mutiah, A., & Rahman, A. A. (2024). Analisis aspek kebahasaan dan penyajian materi pada elemen menulis teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22884>
- Wijaya, R. P., Adikara, P. P., & Perdana, R. S. (2020). *Klasifikasi jenis berita pada sosial media Twitter menggunakan algoritme Support Vector Machine (SVM)*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 4(6), 1906–1914.
- Yuliani, W. (2018). *Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling*. Quanta, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>